

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan/ Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Moleong (2015) berpendapat bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berbentuk kalimat, gambar, dan rekaman perilaku. Metode ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang fenomena atau realitas saat ini, baik yang dari alam maupun buatan manusia (Sukmadinata. 2011).

3.2 Metode Penelitian

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dianalisis secara kualitatif untuk mengembangkan wisata mangrove, maka di kombinasikan metode SWOT dan AHP dalam melakukan perbandingan dan pernyataan subjektif untuk membantu pengambilan keputusan terhadap pengembang ekowisata tersebut. Menurut Afrizal (2016), metode kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data terdiri dari kata-kata serta tindakan manusia. Oleh karena itu, peneliti yang menggunakan metode ini tidak berusaha melakukan perhitungan atau pengukuran kuantitatif pada data yang diperoleh, sehingga tidak melibatkan analisis angka.

3.4 Teknik Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Kegunaannya adalah sebagai sumber untuk menjawab pertanyaan peneliti. Menurut Sugiyono (2017), data primer diperoleh langsung dari sumber atau lokasi penelitian seperti survei, wawancara, atau observasi. Dengan penentuan

responden menggunakan teknik *purposive sampling* atau pemilihan sampel secara sengaja karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang telah ditentukan, maka pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus. Berdasarkan kriteria tersebut, responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data wawancara dengan pengelola wisata Ketapang Urban Aquaculture berjumlah 1 orang.
2. Data kuesioner dengan wisatawan mengenai demografi dan kepuasan wisatawan mengunjungi Ketapang Urban Aquaculture, berjumlah 6 orang wisatawan dengan kriteria berdasarkan kelompok usia 16-30 tahun, 31-45 tahun, dan 45- 60 tahun, serta asal pengunjung yang berasal dari luar Kabupaten Tangerang.
3. Data wawancara dengan 2 orang masyarakat lokal yang dianggap terlibat langsung dalam pengelolaan wisata Ketapang Urban Aquaculture.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk kepada data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya dari arsip instansi, dokumen, laporan, atau sumber lainnya. Data sekunder merupakan kumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai tambahan untuk kebutuhan data penelitian.

Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi kondisi, potensi, sumber daya, keadaan sosial masyarakat, masalah yang sedang berkembang, dan data pendukung lainnya. Data ini dikumpulkan menggunakan kajian literatur seperti penelitian sebelumnya dan pihak pengelolaan konservasi Ketapang Urban Aquaculture di Kabupaten Tangerang, Banten.

3.4.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk merancang strategi pengembangan ekowisata mangrove yang melibatkan analisis SWOT dan AHP. Menurut Cahyadi *et al.*, (2018), metode ini terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1. Mengidentifikasi faktor SWOT yang terdiri dari faktor internal dan eksternal

2. Menggunakan metode AHP untuk menghasilkan nilai atau pentingnya suatu elemen dari setiap grup SWOT.
3. Membandingkan setiap elemen dalam grup SWOT menggunakan metode AHP.

Menurut Yavuz & Baycan (2013), matriks TOWS digunakan untuk membuat strategi, yang kemudian dievaluasi bersama dengan faktor-faktor SWOT untuk menentukan apa yang harus diprioritaskan dan seberapa penting faktor tersebut. Matriks TOWS menghasilkan beberapa strategi, yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT (Tabel 3.1).

Tabel 3. 1 Matriks TOWS

Matriks TOWS	Strengths (S)	Weakness (W)
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
	Buatlah strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk mengambil peluang	Buatlah strategi yang mengurangi kelemahan agar dapat memanfaatkan peluang yang ada
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
	Ciptakan strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi ancaman	Buatlah strategi yang mengurangi kelemahan dan menghindari potensi ancaman

Dengan penjelasan yang terperinci, langkah-langkah A'WOT dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Metode SWOT

Kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi faktor-faktor SWOT dalam pengembangan ekowisata dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekowisata.

b. Penyusunan strategi

Tahapan ini disusun berdasarkan penggabungan faktor-faktor SWOT dengan grup SWOT agar tidak terjadi kesamaan dalam perbandingan berpasangan yang akan dilakukan untuk menghasilkan strategi yang akan diajukan.

c. Pembuatan diagram hirarki keputusan

d. Perhitungan *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

1) Perbandingan berpasangan

Tahap perbandingan dilakukan perbandingan antara masing-masing strategi yang lebih penting sesuai dengan hasil wawancara dan observasi serta memberikan nilai kepentingan sesuai dengan tingkat kepentingan dari masing-masing strategi. Tabel 3.2 menunjukkan skala nilai untuk perbandingan berpasangan, yang berkisar antara 1-9 (Saaty, 2008).

Tabel 3. 2 Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua faktor memiliki tingkat sama penting
3	Faktor yang satu sedikit lebih penting daripada elemen lainnya
5	Faktor yang satu lebih penting dari yang lainnya
7	Faktor yang satu sangat penting daripada yang lainnya
9	Faktor yang satu mutlak sangat penting dari elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua nilai dipertimbangan yang berdekatan

Sumber: Saaty (2008)

2) Normalisasi Matriks

Melakukan normalisasi pada matriks melibatkan pembagian setiap baris elemen matriks dengan jumlah total dari masing-masing kolom alternatif strategi.

3) Bobot Prioritas dan *Consistency Measure* (CM)

Perhitungan bobot prioritas dilakukan dengan membagi nilai total baris normalisasi dengan jumlah dari kolom alternatif. Setelah didapatkan bobot prioritas maka dilakukan perhitungan nilai *consistency measure* dengan rumus: Nilai bobot prioritas \times total nilai dari kolom masing-masing alternatif strategi = *Consistency Measure* (CM)

4) Nilai CI (*Consistency Index*)

Menghitung nilai *consistency index* dilakukan dengan menggunakan rumus: $CI = (\lambda_{Max} - n) / n - 1$, dengan nilai n adalah nilai keseluruhan alternatif strategi.

5) Nilai RI (*Ratio Index*)

Mencari nilai *Ratio Index* dilihat berdasarkan ordo matriks (jumlah alternatif strategi). Daftar *Ratio Index* dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3. 3 Tabel Daftar *Ratio Index*

n	1, 2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ratio Index	0,00	0,58	0,90	1,12	1,24	1,32	1,41	1,45	1,49

Sumber: Muliawan *et al.*, (2024)

6) Nilai CR (*Consistency Ratio*)

Menghitung nilai CR dengan rumus :

$$CR = CI/RI$$

RI adalah *Ratio Index* dan CI adalah *Consistency Index*. Menurut Saaty (2008), rasio konsistensi harus menunjukkan inkonsistensi yang tidak lebih dari 10% atau 0,1. Jika lebih dari 20% atau 0,2, maka harus dilakukan pengulangan.

7) Perangkingan strategi

Tahapan ini adalah proses perangkingan dimana akan diurutkan berdasarkan nilai yang tertinggi dari hasil perhitungan.

e. Pengambilan Keputusan

Hasil akhir dari A'WOT menunjukkan strategi apa yang harus diprioritaskan, dalam hal ini pengembangan ekowisata mangrove.

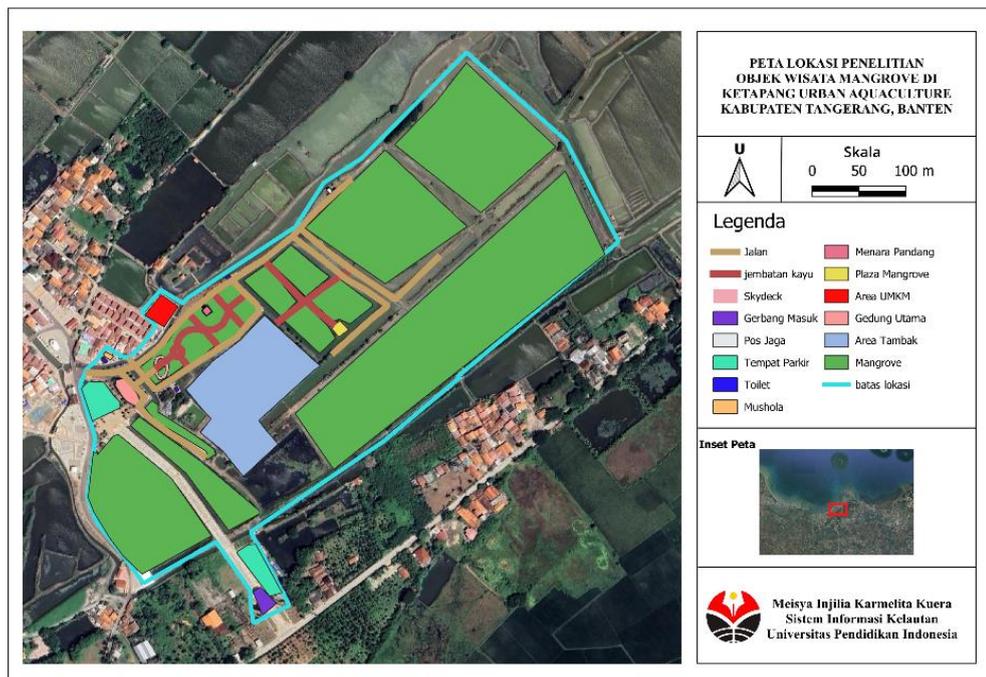
3.5 Waktu dan Tempat Penelitian

3.5.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan dimulai dari akhir bulan Oktober 2023 hingga akhir bulan Januari 2024.

3.5.2 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian Lokasi penelitian berada di kawasan ekowisata Ketapang Urban Aquaculture, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Lokasi penelitian dipilih karena ekowisata tersebut adalah salah satu objek wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan merupakan destinasi yang menarik di Kabupaten Tangerang (Gambar 3.1).



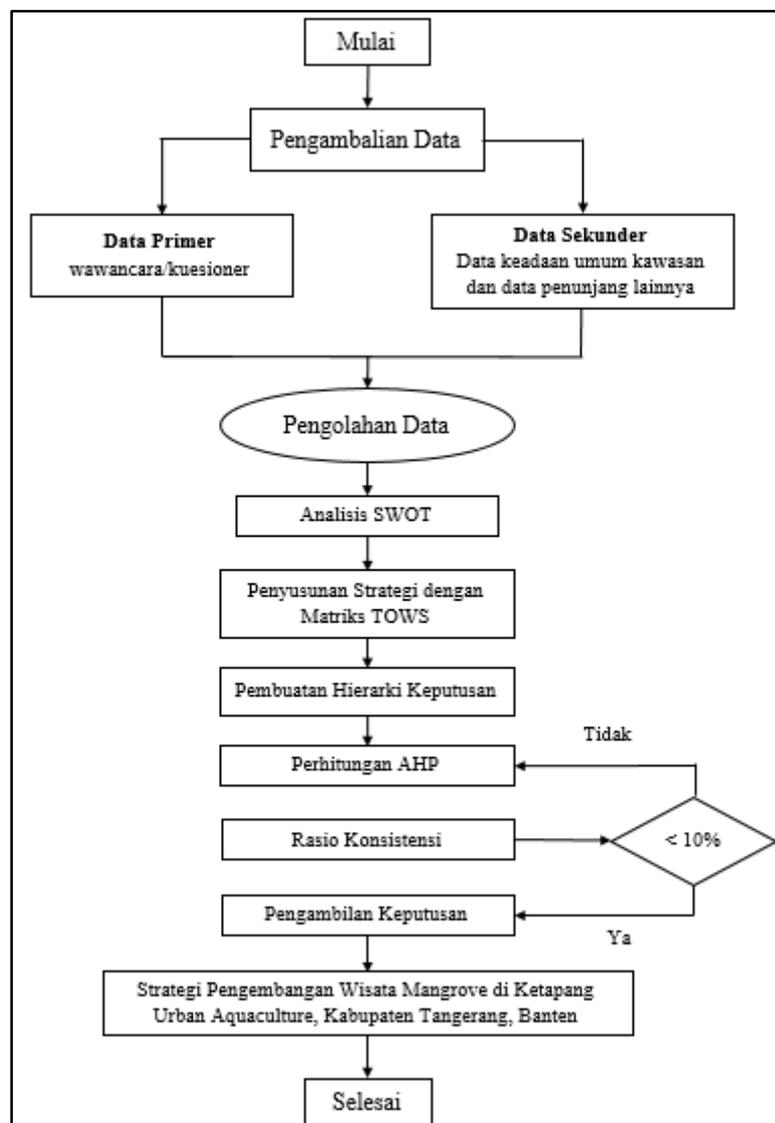
Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian
(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

3.6 Subjek Penelitian

Ekowisata mangrove di Ketapang Urban Aquaculture, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten adalah subjek dari penelitian ini.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menjelaskan secara keseluruhan mengenai tahapan penelitian. Berikut diagram penelitian pada gambar 3.2.



Gambar 3. 2 Bagan Alir Penelitian

(Sumber: Hasil Analisis 2023 dengan memodifikasi dari Yavuz & Baycan, 2013 dalam Cahyadi *et al.*, 2018)

Berdasarkan gambar 3.2, proses penelitian dimulai dengan langkah awal yang dilakukan adalah pengambilan data yang terdiri dari data primer yang dihasilkan dari wawancara/kuesioner dan observasi dengan pihak-pihak terkait seperti wisatawan, masyarakat lokal, dan pengelola ekowisata. Sedangkan untuk data sekunder, dihasilkan dari data keadaan umum kawasan dan data penunjang lainnya yang berhubungan dengan keadaan ekowisata. Kemudian hasil dari pengambilan data dilakukan tahapan pengolahan data yaitu analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor SWOT mencakup faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman).

Langkah selanjutnya adalah penyusunan strategi dengan matrik TOWS dengan memformulasikan strategi dengan mempertimbangkan faktor SWOT untuk menghasilkan strategi yang diajukan. Setelah itu pembuatan hirarki keputusan untuk menghasilkan struktur hirarki. Tahap selanjutnya adalah tahap perbandingan berpasangan menggunakan metode AHP yang terdiri dari berbagai tahapan yaitu penilaian perbandingan berpasangan antara masing-masing strategi, normalisasi matriks dan perhitungan bobot prioritas, perhitungan nilai *Consistency Measure*, nilai *Consistency Index*, dan nilai *Consistency Ratio* (CR). Apabila inkonsistensinya dibawah 10% atau 0,1, maka perhitungan tersebut dapat dikatakan konsisten. Namun jika lebih dari 20% atau 0,2 maka perlu dilakukan pengulangan agar mendapatkan hasil yang konsisten. Langkah terakhir yang dihasilkan berupa perangkingan untuk mengetahui strategi prioritas dalam pengembangan ekowisata mangrove di Ketapang Urban Aquaculture.